

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini persaingan di dunia bisnis semakin meningkat. Kebijakan MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean mulai diterapkan oleh pemerintah Negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean adalah sebuah pasar tunggal yang disetujui oleh Negara-negara ASEAN. Tujuan dari dibentuknya MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean ini adalah untuk meningkatkan daya saing Negara-negara di kawasan ASEAN. Negara-negara kawasan ASEAN saat ini tengah membutuhkan penanaman modal asing untuk meningkatkan lapangan pekerjaan demi kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan bagi perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan kinerja agar tetap mampu bertahan dalam menjalankan roda bisnisnya. Namun, dalam mengembangkan strategi perusahaan tidaklah mudah dan pasti akan mengalami berbagai kondisi yaitu pertumbuhan dan perkembangan secara dinamis, kondisi statis, maupun kemunduran (Ramadhariyansyah & Suwitho, 2013).

Kondisi-kondisi yang muncul tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain persaingan yang ketat, krisis ekonomi, perubahan deregulasi, kemajuan teknologi, serta hal-hal lainnya yang mempengaruhi ekonomi. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan yang tidak memiliki cukup modal akan gagal untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu,

perusahaan perlu mengambil strategi yang tepat untuk mempertahankan keberadaan, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki kinerja agar menjadi perusahaan yang besar dan kuat. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi (Hamidah & Noviani, 2013).

Novaliza & Djajanti (2013) menjelaskan bahwa salah satu strategi ekspansi perusahaan adalah dengan penggabungan usaha untuk mendapatkan pengendalian atas aktiva atau operasional perusahaan-perusahaan yang bergabung. Dengan penggabungan usaha diharapkan dapat menimbulkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar, dan diversifikasi usaha. Chrisnanti (2015) menjelaskan bahwa penggabungan usaha terjadi ketika salah satu pihak memperoleh kontrol atas satu atau lebih bisnis.

Dalam strategi penggabungan perusahaan terdapat dua bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga eksistensinya. Dua bentuk penggabungan tersebut adalah merger dan akuisisi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada dua bentuk penggabungan perusahaan saja yang meliputi merger dan akuisisi (Novaliza & Djajanti, 2013).

Merger merupakan salah satu tipe penggabungan usaha di mana hanya salah satu perusahaan saja yang akan tetap ada sedangkan yang satunya lagi menjadi hilang. Alasan perusahaan lebih tertarik untuk memilih merger sebagai strateginya dibandingkan pertumbuhan internal adalah karena merger dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan di mana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru (Chrisnanti, 2015). Menurut Hitt

merger sebagai sebuah strategi dimana dua perusahaan setuju untuk menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang karena mereka memiliki sumber daya dan kapabilitas yang secara bersama-sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat.

Akuisisi merupakan salah satu alternatif strategi dibandingkan dengan membangun perusahaan baru, karena pembangunan perusahaan baru tidak hanya membutuhkan dana yang besar dan waktu yang lama tetapi juga faktor kegagalan yang cukup besar. Akuisisi adalah penggabungan usaha suatu perusahaan ketika memperoleh pengendalian operasi atas fasilitas produktif entitas lain dengan memiliki sejumlah besar (mayoritas) saham yang mempunyai hak suara. Perusahaan yang diakuisisi tidak perlu dibubarkan, tetapi perusahaan tersebut tidak mempunyai eksistensi lagi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000).

Ramadhariyansyah & Suwitho (2013) menjelaskan bahwa akuisisi yang dijalankan di Indonesia dilakukan dengan cara penyertaan saham, yaitu pembelian saham untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pengendalian operasional perusahaan target. Akuisisi lebih sering terjadi di Indonesia dibandingkan merger, hal ini disebabkan karena pemilik perusahaan lebih nyaman dengan kepemilikan saham secara pribadi dalam jumlah besar.

Hamidah & Noviani (2013) menjelaskan bahwa keputusan merger dan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat

posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan nampak pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Berdasarkan raian penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa ketika suatu perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi mengalami perbaikan kondisi dan kinerja perusahaan, maka hal tersebut akan dapat mengundang minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Semakin banyaknya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan, maka perusahaan akan menjadi semakin kuat finansialnya dan bahkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan demikian perusahaan juga memiliki *return* yang besar untuk setiap investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah, *et al.*, (2015) mendapatkan hasil bahwa *return* saham yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sehingga tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan investor akan semakin besar. Kondisi tersebut akan mampu menarik perhatian investor dan meningkatkan permintaan saham. *Return* dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, *return* sangat penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhariyansyah & Suwitho (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif disekitar tanggal pengumuman akuisisi, dengan kata lain reaksi pasar cenderung negatif terhadap akuisisi yang

terjadi. Terdapat juga perbedaan *abnormal return* antara akuisitor dengan target disekitar tanggal pengumuman namun tidak signifikan. Pengaruh positif terjadi jauh sebelum tanggal pengumuman akuisisi yang disebabkan informasi yang telah diketahui terlebih dahulu oleh pasar, hal ini menunjukkan pasar modal di Indonesia belum memenuhi asumsi pasar modal yang efisien. Hal berbeda dinyatakan oleh Dianita, *et al.*, (2013) bahwa terdapat *abnormal return* yang positif selama tanggal pengumuman merger dan akuisisi.

Hasil penelitian dari Ulfi Maryati (2012) menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi positif (ada peningkatan yang signifikan dalam *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* setelah tanggal pengumuman dibandingkan dengan sebelum tanggal pengumuman) tentang pengumuman merger antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, diketahui masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Hal ini menjadialasan bagi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tema yang sama berkaitan dengan pengumuman merger dan akuisisi serta return saham pada perusahaan akuisitor sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap *Return Saham* Perusahaan Akuisitor Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham yang mengakibatkan adanya abnormal return perusahaan akuisitor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menganalisis apakah terdapat pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *return* saham yang mengakibatkan adanya abnormal return saham perusahaan akuisitor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pembahasan tersebut yakni sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan terutama pengaruh *corporate action* dalam hal ini pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return*.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat sebagai media referensi atau tolak ukur yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan merger dan akuisisi dalam bidang manajemen keuangan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai kegiatan merger dan akuisisi pada perusahaan yang berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara umum menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran dari penulis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, penyusunan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Dalam bab ini, dijelaskan tentang gambaran umum, deskripsi data serta analisi data dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Diuraikan secara ringkas kesimpulan dari pengolahan data yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diajukan untuk pemecahan masalah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

